



SEMINAR NASIONAL : KEAMANAN PSIKOLOGI DI ERA DIGITAL
Fakultas Psikologi , Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
Jakarta, 28 Juli 2026

PERBEDAAN POLA ASUH OTORITER PADA REMAJA DITINJAU DARI STATUS PENGASUHAN DALAM KELUARGA

Salwa Kamila Zaini¹, Tiara Salsabilla², Azzahra Rahmita³

¹Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

²Fakultas psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

³Fakultas psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Corresponding Author: 202310515056@mhs.ubharajaya.ac.id,
202210515192@mhs.ubharajaya.ac.id, 202310515066@mhs.ubharajaya.ac.id,

Abstrak : Pola Asuh Merupakan Faktor Penting Yang Memengaruhi Perkembangan Psikologis Remaja, Terutama Dalam Pembentukan Perilaku, Kemandirian, Dan Penyesuaian Sosial. Perbedaan Struktur Keluarga Menyebabkan Remaja Memiliki Pengalaman Pengasuhan Yang Beragam, Baik Ketika Tinggal Bersama Kedua Orang Tua, Salah Satu Orang Tua, Maupun Wali Atau Keluarga Lain. Kondisi Tersebut Berpotensi Menimbulkan Perbedaan Dalam Penerapan Pola Asuh Otoriter Yang Ditandai Dengan Kontrol Tinggi, Tuntutan Kepatuhan, Serta Komunikasi Yang Terbatas. Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mendeskripsikan Perbedaan Pola Asuh Otoriter Pada Remaja Ditinjau Dari Status Pengasuhan Dalam Keluarga. Penelitian Menggunakan Pendekatan Kuantitatif Dengan Desain Deskriptif Komparatif. Subjek Penelitian Berjumlah 150 Remaja Yang Terdiri Atas 97 Remaja Tinggal Bersama Kedua Orang Tua, 33 Remaja Tinggal Bersama Salah Satu Orang Tua, 1 Remaja Tinggal Bersama Orang Tua Dan Wali, Serta 19 Remaja Tinggal Bersama Wali Atau Keluarga Lain. Data Dikumpulkan Menggunakan Skala Pola Asuh Otoriter Yang Mengacu Pada Parenting Styles And Dimensions Questionnaire (Psdq) Dan Dianalisis Menggunakan Statistik Deskriptif. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Remaja Yang Tinggal Bersama Kedua Orang Tua Memiliki Rerata Skor Pola Asuh Otoriter Sebesar 67,15, Sedangkan Remaja Yang Tinggal Bersama Salah Satu Orang Tua Memiliki Rerata Sebesar 73,88 Dan Remaja Yang Tinggal Bersama Wali Atau Keluarga Lain Memiliki Rerata Sebesar 74,58. Temuan Ini Menunjukkan Bahwa Status Pengasuhan Dalam Keluarga Berkaitan Dengan Variasi Tingkat Pola Asuh Otoriter Yang Diterima Remaja. Semakin

Tidak Utuh Struktur Keluarga, Semakin Tinggi Kecenderungan Pola Asuh Otoriter Yang Dirasakan Oleh Remaja.

Kata Kunci: *Pola Asuh Otoriter, Remaja, Status Pengasuhan Keluarga*

Pendahuluan

Masa Remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai dengan perubahan biologis, kognitif, sosial, dan emosional yang berlangsung secara cepat. Pada fase ini, keluarga memiliki peran penting sebagai lingkungan pertama yang membentuk perilaku, sikap, dan kepribadian remaja. Menurut Diana Baumrind, pola asuh merupakan serangkaian perilaku orang tua yang digunakan untuk membimbing dan mengontrol anak dalam proses sosialisasi. Penelitian (Ratliff et al., 2023) menunjukkan bahwa kualitas hubungan orang tua dan remaja yang ditandai dengan keterbukaan, penerimaan, dan respons emosional berperan penting dalam meningkatkan kemampuan regulasi emosi remaja. Regulasi emosi tersebut selanjutnya berkontribusi terhadap penyesuaian sosial yang lebih baik, seperti meningkatnya perilaku prososial dan berkurangnya perilaku agresif, serta menurunkan gejala depresi sebagai indikator kesehatan mental. Salah satu bentuk pengasuhan yang masih banyak ditemukan dalam berbagai budaya adalah pola asuh otoriter yang dicirikan oleh tuntutan tinggi, kontrol ketat, serta minimnya kehangatan dan komunikasi dua arah. Pola asuh otoriter cenderung berkaitan dengan rendahnya kesejahteraan psikologis remaja, (Fajri & Kusumaningrum, 2024) menemukan bahwa semakin tinggi penerapan pola asuh otoriter oleh orang tua, semakin rendah tingkat psychological well-being remaja. Di sisi lain, beberapa keluarga masih memandang pendekatan yang keras sebagai cara efektif untuk mendisiplinkan anak. Kondisi ini menjadikan pola asuh otoriter sebagai topik yang penting untuk diteliti, terutama pada kelompok remaja yang sedang berada pada fase pencarian identitas diri. Oleh karena itu, pemahaman mengenai variasi pola asuh dalam konteks keluarga menjadi penting karena setiap gaya pengasuhan dapat memberikan dampak yang berbeda terhadap perkembangan remaja. Dinamika pengasuhan yang terjadi dalam keluarga memengaruhi proses adaptasi, perkembangan emosional, serta penyesuaian perilaku remaja. Oleh karena itu, kajian mengenai variasi pola asuh, termasuk pola asuh otoriter, perlu dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan remaja secara optimal (Boele et al., 2020).

Status pengasuhan dalam keluarga merupakan salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi pola interaksi antara pengasuh dan remaja. Tidak semua remaja tinggal bersama kedua orang tua kandungnya; sebagian tinggal bersama salah satu orang tua akibat perceraian, kematian, atau alasan pekerjaan, sementara yang lain diasuh oleh wali atau anggota keluarga lain. Menurut penelitian oleh (Relinque et al., 2019), perubahan struktur keluarga dapat memengaruhi kualitas hubungan pengasuhan dan cara pengasuh menerapkan kontrol terhadap anak. Dalam situasi tertentu, pengasuh tunggal atau wali cenderung menerapkan aturan yang lebih ketat untuk menjaga kedisiplinan dan mengurangi perilaku berisiko pada remaja. Di tengah keterbatasan waktu dan sumber daya, pendekatan pengasuhan yang lebih menekankan kepatuhan dibandingkan komunikasi sering kali digunakan sebagai strategi pengendalian perilaku. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Hosokawa & Katsura, 2018) menunjukkan bahwa karakteristik keluarga

Berhubungan Dengan Variasi Pola Pengasuhan Yang Diterima Anak Dan Remaja. Oleh Sebab Itu, Perbedaan Status Pengasuhan Dapat Menjadi Faktor Yang Memunculkan Variasi Tingkat Pola Asuh Otoriter Yang Dirasakan Oleh Remaja. Kajian Mengenai Status Pengasuhan Menjadi Penting Karena Dapat Memberikan Gambaran Mengenai Dinamika Pengasuhan Yang Berbeda Pada Setiap Bentuk Keluarga Dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Remaja.

Pola Asuh Otoriter Pada Remaja Telah Dikaitkan Dengan Berbagai Konsekuensi Psikologis Dan Sosial. Penelitian Oleh (Gorostiaga Et Al., 2019) Pola Asuh Yang Ditandai Dengan Kontrol Yang Tinggi Dan Rendahnya Kehangatan Orang Tua Berkaitan Dengan Meningkatnya Masalah Internalisasi, Seperti Kecemasan Dan Depresi, Pada Remaja. Di Sisi Lain, Beberapa Penelitian Lintas Budaya Menunjukkan Bahwa Dampak Pola Asuh Otoriter Dapat Berbeda Bergantung Pada Norma Budaya Dan Konteks Keluarga Tempat Remaja Dibesarkan (Martinez Et Al., 2020). Meskipun Demikian, Mayoritas Temuan Empiris Mengindikasikan Bahwa Dominasi Kontrol Tanpa Disertai Kehangatan Emosional Dapat Menghambat Perkembangan Psikososial Remaja. Dalam Konteks Indonesia, Keberagaman Kondisi Keluarga Dan Pola Pengasuhan Masih Menjadi Isu Yang Menarik Untuk Diteliti Karena Perubahan Sosial Yang Semakin Dinamis Turut Memengaruhi Praktik Pengasuhan. Oleh Karena Itu, Penting Untuk Mengidentifikasi Bagaimana Status Pengasuhan Dalam Keluarga Berhubungan Dengan Tingkat Pola Asuh Otoriter Yang Diterima Remaja Sehingga Dapat Diperoleh Pemahaman Yang Lebih Komprehensif Mengenai Pengalaman Pengasuhan Mereka.

Berdasarkan Hasil Studi Pendahuluan Yang Dilakukan Pada Remaja, Ditemukan Adanya Variasi Skor Pola Asuh Otoriter Berdasarkan Status Pengasuhan Dalam Keluarga. Remaja Yang Tinggal Bersama Kedua Orang Tua Menunjukkan Rata-Rata Skor Pola Asuh Otoriter Yang Lebih Rendah Dibandingkan Remaja Yang Tinggal Bersama Salah Satu Orang Tua Maupun Wali Atau Keluarga Lain. Temuan Ini Mengindikasikan Bahwa Perbedaan Struktur Keluarga Berpotensi Memengaruhi Karakteristik Pengasuhan Yang Diterima Remaja. Di Tengah Meningkatnya Jumlah Keluarga Dengan Berbagai Bentuk Pengasuhan, Penelitian Mengenai Perbedaan Pola Asuh Otoriter Berdasarkan Status Pengasuhan Menjadi Semakin Relevan. Kajian Ini Diharapkan Dapat Memberikan Kontribusi Teoritis Dalam Pengembangan Ilmu Psikologi Keluarga Serta Memberikan Informasi Empiris Mengenai Kondisi Pengasuhan Remaja Di Indonesia. Dengan Demikian, Penelitian Yang Berjudul **“Perbedaan Pola Asuh Otoriter Pada Remaja Ditinjau Dari Status Pengasuhan Dalam Keluarga”** Penting Dilakukan Untuk Memperoleh Gambaran Yang Lebih Mendalam Mengenai Variasi Pola Asuh Otoriter Pada Berbagai Kondisi Pengasuhan Keluarga Dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Remaja (Hosokawa & Katsura, 2018).

Metode Penelitian

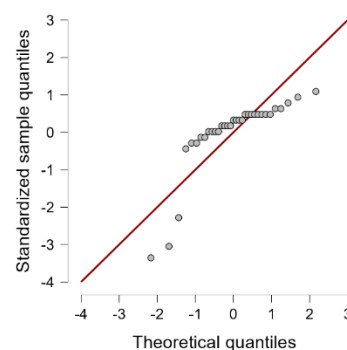
Penelitian Ini Menggunakan Pendekatan Kuantitatif Dengan Desain Penelitian Deskriptif Komparatif Yang Bertujuan Untuk Menggambarkan Perbedaan Tingkat Pola Asuh Otoriter Pada Remaja Berdasarkan Status Pengasuhan Dalam Keluarga. Populasi Penelitian Adalah Remaja Yang Memiliki Latar Belakang Pengasuhan Yang Berbeda, Yaitu Tinggal

Bersama Kedua Orang Tua, Salah Satu Orang Tua, Orang Tua Dan Wali, Serta Wali Atau Keluarga Lain. Teknik Pengambilan Sampel Dilakukan Secara Nonprobability Sampling Dengan Jumlah Responden Sebanyak 150 Remaja. Pengumpulan Data Menggunakan Skala Pola Asuh Otoriter Yang Diadaptasi Dari Dimensi Pola Asuh Otoriter Dalam Parenting Styles And Dimensions Questionnaire (Psdq). Instrumen Disusun Dalam Bentuk Skala Psikologi Dengan Alternatif Respons Menggunakan Model Likert. Data Yang Diperoleh Kemudian Dianalisis Menggunakan Statistik Deskriptif Untuk Mengetahui Gambaran Skor Pola Asuh Otoriter Pada Setiap Kelompok Status Pengasuhan. Analisis Meliputi Perhitungan Jumlah Responden, Nilai Rata-Rata (Mean), Standar Deviasi, Skor Minimum, Dan Skor Maksimum Pada Masing-Masing Kelompok. Hasil Analisis Menunjukkan Bahwa Remaja Yang Tinggal Bersama Kedua Orang Tua Memiliki Rerata Skor Pola Asuh Otoriter Sebesar 67,15, Sedangkan Remaja Yang Tinggal Bersama Salah Satu Orang Tua Memiliki Rerata Sebesar 73,88 Dan Remaja Yang Tinggal Bersama Wali Atau Keluarga Lain Memiliki Rerata Sebesar 74,58. Data Tersebut Selanjutnya Digunakan Untuk Mendeskripsikan Kecenderungan Tingkat Pola Asuh Otoriter Berdasarkan Perbedaan Status Pengasuhan Dalam Keluarga. Dengan Demikian, Metode Penelitian Ini Memberikan Gambaran Empiris Mengenai Variasi Pengalaman Pengasuhan Otoriter Yang Diterima Remaja Pada Berbagai Kondisi Pengasuhan Keluarga.

Hasil dan Pembahasan

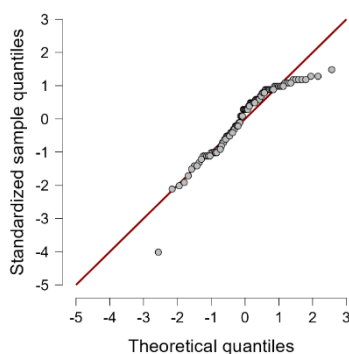
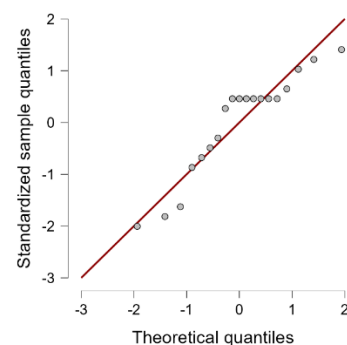
Berdasarkan Hasil Statistik Deskriptif Skala Pola Asuh Otoriter (Psdq), Diperoleh Gambaran Bahwa Remaja Yang Tinggal Bersama Kedua Orang Tua Memiliki Jumlah Responden Paling Banyak Yaitu 97 Orang Dengan Nilai Rata-Rata Skor Pola Asuh Otoriter Sebesar 67,15 Dan Standar Deviasi Sebesar 10,00. Sementara Itu, Remaja Yang Tinggal Bersama Salah Satu Orang Tua Berjumlah 33 Orang Dengan Rata-Rata Skor Sebesar 73,88 Dan Standar Deviasi Sebesar 6,523. Hasil Ini Menunjukkan Bahwa Kelompok Remaja Yang Hanya Tinggal Dengan Salah Satu Orang Tua Cenderung Melaporkan Pengalaman Pola Asuh Otoriter Yang Lebih Tinggi Dibandingkan Remaja Yang Tinggal Bersama Kedua Orang Tua. Rentang Skor Pada Kelompok Yang Tinggal Bersama Kedua Orang Tua Cukup Luas, Yaitu Dari 27 Hingga 82, Yang Mengindikasikan Adanya Variasi Pengalaman Pengasuhan Dalam Keluarga. Sebaliknya, Kelompok Yang Tinggal Bersama Salah Satu Orang Tua Memiliki Rentang Skor Antara 52 Hingga 81, Menunjukkan Kecenderungan Skor Yang Relatif Tinggi Dan Lebih Homogen. Temuan Ini Mengindikasikan Bahwa Struktur Keluarga Dapat Berperan Dalam Membentuk Pola Interaksi Orang Tua Dan Anak, Khususnya Terkait Penerapan Kontrol, Disiplin, Serta Tuntutan Kepatuhan Yang Menjadi Karakteristik Utama Pola Asuh Otoriter. Data Deskriptif Tersebut Memberikan Gambaran Awal Bahwa Remaja Yang Hidup Dalam Kondisi Keluarga Tidak Utuh Berpotensi Mengalami Tingkat Pola Asuh Otoriter Yang Lebih Tinggi Dibandingkan Remaja Yang Hidup Bersama Kedua Orang Tuanya.

Tabel. Descriptive Statistics Perbedaan Pola Asuh Otoriter Pada Remaja Ditinjau Dari Status Pengasuhan Dalam Keluarga



Descriptive Statistics

	Total Psdq			
	Orang Tua	Salah Satu Orang Tua	Tinggal Bersama	Wali / Keluarga Lain
Valid	97	33	1	19
Missing	0	0	0	0
Mean (Arithmetic)	67.15	73.88	2.000	74.58
Std. Deviation	10.00	6.523		5.274
Minimum	27.00	52.00	2.000	64.00
Maximum	82.00	81.00	2.000	82.00

Orang Tua**Wali**

Gambar Kuartil Plots Perbedaan Pola Asuh Otoriter Pada Remaja Ditinjau Dari Status Pengasuhan Dalam Keluarga

Secara Keseluruhan, Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Status Pengasuhan Dalam Keluarga Berkaitan Dengan Variasi Tingkat Pola Asuh Otoriter Yang Diterima Remaja. Menurut (Garcia & Serra, 2019), Lingkungan Keluarga Merupakan Konteks Utama Yang Membentuk Kualitas Interaksi Antara Pengasuh Dan Anak, Termasuk Dalam Penerapan Kontrol, Disiplin, Serta Pemberian Dukungan Emosional. Remaja Yang Tinggal Bersama Kedua Orang Tua Cenderung Memperoleh Pola Pengasuhan Yang Lebih Seimbang Dibandingkan Remaja Yang Diasuh Oleh Satu Orang Tua Maupun Wali. Di Sisi Lain, Tingginya Skor Pola Asuh Otoriter Pada Kelompok Wali Atau Keluarga Lain Mengindikasikan Adanya Kecenderungan Penggunaan Strategi Pengasuhan Yang Lebih Menekankan Kepatuhan Dan Kontrol Perilaku. Hasil Ini Memperkuat Pandangan Bahwa Kondisi Dan Struktur Keluarga Dapat Memengaruhi Cara Pengasuh Menjalankan Fungsi Pengasuhan Terhadap Remaja. Temuan Penelitian Juga Memberikan Gambaran Bahwa Keberagaman Bentuk Keluarga Di Masyarakat Menghasilkan Pengalaman Pengasuhan Yang Berbeda-Beda. Oleh Karena Itu, Upaya Peningkatan Kualitas

Pengasuhan Perlu Mempertimbangkan Karakteristik Status Pengasuhan Yang Dimiliki Remaja Agar Perkembangan Psikologis Dan Sosial Mereka Dapat Berlangsung Secara Optimal. Dengan Demikian, Penelitian Ini Memberikan Kontribusi Empiris Mengenai Pentingnya Memahami Pola Asuh Otoriter Dalam Konteks Perbedaan Status Pengasuhan Keluarga Pada Remaja.

Berdasarkan Hasil Statistik Deskriptif, Remaja Yang Tinggal Bersama Kedua Orang Tua Memiliki Rata-Rata Skor Pola Asuh Otoriter Sebesar 67,15, Sedangkan Remaja Yang Tinggal Bersama Salah Satu Orang Tua Memiliki Rata-Rata Sebesar 73,88 Dan Remaja Yang Tinggal Bersama Wali Atau Keluarga Lain Memiliki Rata-Rata Sebesar 74,58. Temuan Ini Menunjukkan Adanya Kecenderungan Bahwa Remaja Yang Tidak Tinggal Bersama Kedua Orang Tua Memperoleh Pengalaman Pengasuhan Yang Lebih Otoriter Dibandingkan Remaja Yang Tinggal Dalam Keluarga Utuh. Pengasuh Yang Menjalankan Peran Tunggal Sering Kali Menghadapi Tekanan Ekonomi, Sosial, Maupun Psikologis Yang Lebih Besar Sehingga Cenderung Menerapkan Kontrol Yang Lebih Ketat Untuk Menjaga Kepatuhan Anak. Di Tengah Berbagai Tuntutan Pengasuhan, Penggunaan Aturan Yang Tegas Dan Pengawasan Yang Tinggi Sering Dianggap Sebagai Strategi Untuk Mempertahankan Keteraturan Dalam Keluarga. Hasil Penelitian Ini Memperlihatkan Bahwa Keberadaan Kedua Orang Tua Memungkinkan Pembagian Peran Pengasuhan Yang Lebih Seimbang Sehingga Tingkat Kontrol Yang Dirasakan Remaja Relatif Lebih Rendah. Temuan Tersebut Sejalan Dengan Penelitian (Hosokawa & Katsura, 2018) Yang Menyatakan Bahwa Karakteristik Keluarga Dan Struktur Pengasuhan Berpengaruh Terhadap Pola Interaksi Orang Tua Dengan Anak. Dengan Demikian, Status Pengasuhan Menjadi Salah Satu Faktor Yang Dapat Menjelaskan Variasi Tingkat Pola Asuh Otoriter Pada Remaja.

Kelompok Remaja Yang Tinggal Bersama Wali Atau Keluarga Lain Menunjukkan Rata-Rata Skor Pola Asuh Otoriter Tertinggi Dibandingkan Kelompok Lainnya. Menurut (Relinque Et Al., 2019), Pengasuhan Yang Dilakukan Oleh Wali Atau Anggota Keluarga Selain Orang Tua Kandung Sering Kali Lebih Menekankan Pada Kepatuhan Terhadap Aturan Dan Pengendalian Perilaku. Kondisi Tersebut Dapat Terjadi Karena Wali Memiliki Tanggung Jawab Untuk Memastikan Anak Tetap Mengikuti Norma Dan Aturan Keluarga Meskipun Tidak Memiliki Hubungan Biologis Sebagai Orang Tua. Di Tengah Keterbatasan Kedekatan Emosional Yang Mungkin Terbentuk, Pengasuh Cenderung Menggunakan Pendekatan Yang Lebih Direktif Dalam Mengatur Perilaku Remaja. Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Skor Minimum Pada Kelompok Wali Atau Keluarga Lain Berada Pada Angka 64 Dan Skor Maksimum Mencapai 82, Yang Mengindikasikan Bahwa Hampir Seluruh Responden Dalam Kelompok Tersebut Mengalami Tingkat Pengasuhan Otoriter Yang Relatif Tinggi. Variasi Skor Yang Lebih Kecil Dibandingkan Kelompok Lain Juga Menunjukkan Adanya Pola Pengasuhan Yang Lebih Seragam. Temuan Ini Mendukung Pendapat (Martinez Et Al., 2020) Bahwa Bentuk Dan Struktur Keluarga Memiliki Hubungan Dengan Karakteristik Kontrol Yang Diterapkan Dalam Proses Pengasuhan. Oleh Karena Itu, Remaja Yang Diasuh Oleh Wali Atau Keluarga Lain Berpotensi Mengalami Tingkat Kontrol Yang Lebih Tinggi Dibandingkan Remaja Yang Tinggal Bersama Kedua Orang Tua.

Selain Hasil Statistik Deskriptif, Pemeriksaan Grafik Q-Q Plot Memberikan Informasi Mengenai Distribusi Data Pada Masing-Masing Kelompok Status Pengasuhan. Pada Kelompok Remaja Yang Tinggal Bersama Kedua Orang Tua Dan Salah Satu Orang Tua, Pola Titik Pada

Grafik Q-Q Plot Tampak Mengikuti Garis Diagonal Meskipun Terdapat Beberapa Penyimpangan Pada Bagian Tertentu. Kondisi Tersebut Menunjukkan Bahwa Distribusi Skor Pola Asuh Otoriter Cenderung Mendekati Distribusi Normal Dan Tidak Menunjukkan Adanya Penyimpangan Yang Ekstrem. Di Tengah Variasi Skor Yang Cukup Besar Pada Kelompok Yang Tinggal Bersama Kedua Orang Tua, Pola Penyebaran Data Masih Berada Dalam Rentang Yang Dapat Diterima Untuk Menggambarkan Distribusi Populasi. Sementara Itu, Kelompok Wali Atau Keluarga Lain Juga Menunjukkan Pola Titik Yang Relatif Mengikuti Garis Diagonal Meskipun Jumlah Responden Lebih Sedikit. Hasil Ini Mengindikasikan Bahwa Data Pada Masing-Masing Kelompok Memiliki Distribusi Yang Cukup Baik Untuk Menggambarkan Karakteristik Pola Asuh Otoriter Dalam Sampel Penelitian.

Secara Keseluruhan, Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Status Pengasuhan Dalam Keluarga Berkaitan Dengan Variasi Tingkat Pola Asuh Otoriter Yang Diterima Remaja. Menurut (Garcia & Serra, 2019), Lingkungan Keluarga Merupakan Konteks Utama Yang Membentuk Kualitas Interaksi Antara Pengasuh Dan Anak, Termasuk Dalam Penerapan Kontrol, Disiplin, Serta Pemberian Dukungan Emosional. Remaja Yang Tinggal Bersama Kedua Orang Tua Cenderung Memperoleh Pola Pengasuhan Yang Lebih Seimbang Dibandingkan Remaja Yang Diasuh Oleh Satu Orang Tua Maupun Wali. Di Sisi Lain, Tingginya Skor Pola Asuh Otoriter Pada Kelompok Wali Atau Keluarga Lain Mengindikasikan Adanya Kecenderungan Penggunaan Strategi Pengasuhan Yang Lebih Menekankan Kepatuhan Dan Kontrol Perilaku. Hasil Ini Memperkuat Pandangan Bahwa Kondisi Dan Struktur Keluarga Dapat Memengaruhi Cara Pengasuh Menjalankan Fungsi Pengasuhan Terhadap Remaja. Temuan Penelitian Juga Memberikan Gambaran Bahwa Keberagaman Bentuk Keluarga Di Masyarakat Menghasilkan Pengalaman Pengasuhan Yang Berbeda-Beda. Oleh Karena Itu, Upaya Peningkatan Kualitas Pengasuhan Perlu Mempertimbangkan Karakteristik Status Pengasuhan Yang Dimiliki Remaja Agar Perkembangan Psikologis Dan Sosial Mereka Dapat Berlangsung Secara Optimal. Dengan Demikian, Penelitian Ini Memberikan Kontribusi Empiris Mengenai Pentingnya Memahami Pola Asuh Otoriter Dalam Konteks Perbedaan Status Pengasuhan Keluarga Pada Remaja

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian Dan Pembahasan, Dapat Disimpulkan Bahwa Terdapat Perbedaan Tingkat Pola Asuh Otoriter Pada Remaja Berdasarkan Status Pengasuhan Dalam Keluarga. Remaja Yang Tinggal Bersama Kedua Orang Tua Menunjukkan Rerata Skor Pola Asuh Otoriter Yang Lebih Rendah Dibandingkan Remaja Yang Tinggal Bersama Salah Satu Orang Tua Maupun Wali Atau Keluarga Lain. Temuan Ini Mengindikasikan Bahwa Keberadaan Kedua Orang Tua Berkontribusi Pada Terciptanya Pola Pengasuhan Yang Lebih Seimbang Melalui Pembagian Peran, Pengawasan, Dan Dukungan Emosional Yang Lebih Optimal. Sebaliknya, Remaja Yang Diasuh Oleh Satu Orang Tua Atau Wali Cenderung Menerima Pengasuhan Yang Lebih Menekankan Kontrol, Kepatuhan, Dan Kedisiplinan Sehingga Skor Pola Asuh Otoriter Menjadi Lebih Tinggi. Hasil Analisis Deskriptif Dan Pemeriksaan Q-Q Plot Juga Menunjukkan Bahwa Data Menggambarkan Pola Distribusi Yang Memadai Untuk Menjelaskan Karakteristik Pengasuhan Pada Setiap Kelompok. Secara Substantif, Penelitian Ini Menegaskan Bahwa Status Pengasuhan Merupakan Faktor Yang Berkaitan Dengan Variasi

Pengalaman Pengasuhan Otoriter Pada Remaja. Semakin Berkurang Keterlibatan Kedua Orang Tua Dalam Proses Pengasuhan, Semakin Besar Kecenderungan Munculnya Praktik Pengasuhan Yang Bersifat Otoriter. Oleh Karena Itu, Kualitas Hubungan Dan Keterlibatan Pengasuh Menjadi Aspek Yang Lebih Penting Dibandingkan Sekadar Keberadaan Figur Pengasuh Itu Sendiri. Temuan Ini Memperkuat Pentingnya Pengembangan Pola Pengasuhan Yang Tidak Hanya Berorientasi Pada Kontrol, Tetapi Juga Mengedepankan Komunikasi, Kehangatan, Dan Dukungan Emosional Guna Mendukung Perkembangan Remaja Secara Optimal.

Daftar Pustaka

- Boele, S., Denissen, J., Moopen, N., & Keijsers, L. (2020). Over - Time Fluctuations In Parenting And Adolescent Adaptation Within Families : A Systematic Review. *Boele, Savannah Denissen, Jaap Neha, Moopen Keijsers, Loes*, 5(3), 317–339. <https://doi.org/10.1007/S40894-019-00127-9>
- Fajri, D. W. A., & Kusumaningrum, F. A. (2024). *The Relationship Between Authoritarian Parenting And Psychological Well-Being In Adolescents*. 42(1), 25–56.
- Garcia, O. F., & Serra, E. (2019). *Raising Children With Poor School Performance : Parenting Styles And Short- And Long-Term Consequences For Adolescent And Adult Development*. 14–17. <https://doi.org/10.3390/Ijerph16071089>
- Gorostiaga, A., Aliri, J., Balluerka, N., & Lameirinhas, J. (2019). *Parenting Styles And Internalizing Symptoms In Adolescence : A Systematic Literature Review*.
- Hosokawa, R., & Katsura, T. (2018). *Role Of Parenting Style In Children ' S Behavioral Problems Through The Transition From Preschool To Elementary School According To Gender In Japan*. <https://doi.org/10.3390/Ijerph16010021>
- Martinez, I., Garcia, F., Veiga, F., Garcia, O. F., Rodrigues, Y., & Serra, E. (2020). *Parenting* Boele, S., Denissen, J., Moopen, N., & Keijsers, L. (2020). Over - Time Fluctuations In Parenting And Adolescent Adaptation Within Families : A Systematic Review. *Boele, Savannah Denissen, Jaap Neha, Moopen Keijsers, Loes*, 5(3), 317–339. <https://doi.org/10.1007/S40894-019-00127-9>
- Fajri, D. W. A., & Kusumaningrum, F. A. (2024). *The Relationship Between Authoritarian Parenting And Psychological Well-Being In Adolescents*. 42(1), 25–56.
- Garcia, O. F., & Serra, E. (2019). *Raising Children With Poor School Performance : Parenting Styles And Short- And Long-Term Consequences For Adolescent And Adult Development*. 14–17. <https://doi.org/10.3390/Ijerph16071089>
- Gorostiaga, A., Aliri, J., Balluerka, N., & Lameirinhas, J. (2019). *Parenting Styles And Internalizing Symptoms In Adolescence : A Systematic Literature Review*.
- Hosokawa, R., & Katsura, T. (2018). *Role Of Parenting Style In Children ' S Behavioral Problems Through The Transition From Preschool To Elementary School According To Gender In Japan*. <https://doi.org/10.3390/Ijerph16010021>
- Martinez, I., Garcia, F., Veiga, F., Garcia, O. F., Rodrigues, Y., & Serra, E. (2020). *Parenting Styles , Internalization Of Values And Self-Esteem : A Cross-Cultural Study In Spain , Portugal And Brazil*.

Ratliff, E. L., Morris, A. S., Cui, L., Jespersen, J. E., Silk, J. S., & Criss, M. M. (2023). *Supportive Parent-Adolescent Relationships As A Foundation For Adolescent Emotion Regulation And Adjustment*. July. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1193449>

Relinque, C. S., Arroyo, G. D. M., Moreno, C. L., & Jeronimo, J. E. C. (2019). *Child-To-Parent Violence : Which Parenting Style Is More Protective ? A Study With Spanish Adolescents*.